

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah yang didorong oleh profitabilitas perbankan syariah yang di atas rata-rata profitabilitas bank konvensional.² Seperti kita ketahui bahwa bank konvensional menggunakan prinsip bunga (interest), sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil.

Perbankan saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan, karena memang tujuan dari perbankan syariah itu sendiri tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata tapi juga mempertimbangkan perannya sebagai pemberi kesejahteraan yang luas terutama bagi masyarakat. Adanya regulasi tentang perbankan syariah nasional adalah suatu momen yang sangat baik untuk perkembangan perbankan nasional terutama bank syariah. Karena dengan perannya yang besar tidak heran jika pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap kemajuan perbankan dengan memberikan kebijakan – kebijakan yang mendukung pertumbuhan dari perbankan.

Perbankan syariah memiliki tujuan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.³ Sejarah perbankan di Indonesia diawali pada tahun 1991 dengan berdirinya bank syariah pertama yang menjadi pelopor bank dengan menggunakan sistem pembiayaan bagi hasil yaitu Bank Muamalat

²Cut Faradila dan Muhammad Arfan, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Magister Akuntansi, Vol. 6 No. 3, Tahun 2017, Hal. 10-18

³ Sutan Remi, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group 2014) ,Hal 33

Indonesia. Kemudian pada tahun 1992 pemerintah menerbitkan Undang – Undang No.7 yang menjadi landasan hukum dalam kegiatan operasional Bank Syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil. Saat ini perkembangan bank syariah di Indonesia telah mencapai kurang dari 5% walaupun masih kalah dengan bank konvensional tetapi dengan hasil yang saat ini diperoleh oleh bank syariah sudah menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu dinobatkan sebagai ekonomi alternatif dan kompetitif yang mampu bersaing dengan ekonomi konvensional dan dapat diterima oleh masyarakat luas.

Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank BCA Syariah. Bank BCA Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan berdasarkan data statistik Perbankan Syariah per Desember 2020, saat ini menunjukkan ada 1 kantor pusat dan 69 Jaringan kantor yang terdiri dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan Unit Layanan Syariah (ULS). Sedangkan per Desember 2016, hanya ada 8 KC Reguler, dengan jumlah KCP Reguler 6, dan 17 Kantor Kas.⁴ Dari data tersebut menunjukkan bahwa, dari tahun 2016 sampai dengan 2020, PT Bank BCA Syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat yang ditandai dengan dalam kurun waktu 9 tahun memperoleh penilaian sebesar 92,4 dengan predikat terbaik. Serta dengan kinerja dan pertumbuhan asset yang bagus, Bank BCA syariah kini sudah menduduki peringkat ke-6 dari 10 Bank Syariah yang beroperasi di Indonesia.⁵ Sehingga dengan pernyataan tersebut maka peneliti memilih Bank BCA Syariah sebagai

⁴ Diolah dari statistik Perbankan Syariah Indonesia edisi Desember 2018 diakses melalui www.bcasyariah.co.id pada tanggal 2 Agustus 2021 Pukul 13.00

⁵Bank BCA Syariah, Jumlah Kantor, Diakses melalui <https://www.bcasyariah.co.id/> diakses pada tanggal 2 Agustus 2021 Pukul 14.00

objek untuk dijadikan penelitian. Didalam jasa pembiayaan perbankan syariah pembiayaan yang paling terkenal yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diantaranya yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Perbankan dengan prinsip bagi hasil dengan akad *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pengusaha atau pengelola dana, untuk melakukan usaha dengan nisbah sebagai hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka.⁶

Sedangkan akad *musyarakah* merupakan suatu bentuk akad kerjasama peniagaan antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya dalam suatu usaha, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta dalam pelaksanaan manajemen usaha tersebut keuntungan dibagi menurut proporsi penyertaan modal berdasarkan kesepakatan bersama.⁷ Dari definisi definisi tersebut dapat diketahui pula bahwa *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh dua orang dengan akad kerjasama dalam suatu ikatan kemitraan. Dimana pihak yang satu merupakan pihak yang menyediakan dana untuk diinvestasikan kedalam kerjasama kemitraan tersebut yang biasa disebut sebagai *shahib al – mal* atau *rabbul-maal*. Sedangkan pihak lain yang memberikan pikiran, tenaga dan waktunya untuk mengelola usaha atau kerjasama tersebut disebut *mudhari*. Dalam proses penghimpunan dana dari masyarakat bank menggunakan akad pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Akad pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan pembiayaan

⁶Faqih Nabhan, *Dasar-Dasar Akuntansi Bank Syariah*, (Yogyakarta: Lumbung Ilmu, 2008)

⁷Yudiana dan Fetria Eka, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), Hal. 49

investasi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan oleh bank dan nasabah investor. Aktivitas bank syariah tidak terlepas dari gejala makroekonomi. Gejala makroekonomi yang terjadi pada setiap Negara dapat mengganggu aktivitas ekonomi yang dilaksanakan oleh Negara. Seperti halnya dengan inflasi dan suku bunga. Meskipun sejarah bank syariah tahun 1998 tahan akan krisis yang terjadi sejak itu, namun aktivitasnya tetap terganggu sama halnya dengan kegiatan ekonomi lainnya. Inflasi merupakan gejala makroekonomi yang sangat mempengaruhi jalannya perekonomian Negara.

Pendapatan bank dari pembiayaan musyarakah dan mudharabah ini akan sangat terpengaruh oleh keadaan dan kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, baik berupa kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berpengaruh terhadap bank-bank ialah inflasi. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi dan spekulasi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan yang tidak meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan di bank, bahkan nasabah akan berpotensi melakukan penarikan uang di bank sehingga hal ini akan mengurangi jumlah uang yang ada di bank yang akan berpengaruh juga terhadap likuiditas dan porsi pembiayaan yang akan dilakukan

oleh bank, ketika porsi pembiayaan di bank berkurang maka akan mempengaruhi juga seberapa besar pendapatan yang akan di peroleh oleh bank.⁸

Berikut ini adalah tabel pendapatan pembiayaan *Musyarakah* pada Bank BCA berdasarkan laporan keuangan tahunan publikasi tahun 2016- 2020:

Tabel. 1.1
Pendapatan Akad Musyarakah dan Mudharabah Pada Bank BCA Syariah, BSI Syariah (Eks BNI Syariah) (Dalam Miliaran Rupiah) Dari Tahun 2016-2020 dan Data Inflasi Pada Data Bank Indonesia (%) dari tahun 2016 – 2020

Tahun	Akad Musyarakah	Akad Mudharabah	Pendapatan Bagi Hasil	Inflasi
2016	127,5	25,5	210,222	3,02
2017	163,8	27,7	105,542	3,61
2018	220,4	25,0	133,899	3,13
2019	250,0	36,6	324,390	2,72
2020	300,7	42,8	402,810	1,68

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank BCA Syariah

Dilihat dari tabel di atas data jumlah pendapatan bagi hasil pada iah dan BCA Syariah terlihat ada peningkatan disetiap tahunnya. Dengan adanya pembiayaan menggunakan akad Mudharabah dan Musyarakah dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi hasil di dalam kedua bank tersebut. Mudharabah dan Musyarakah merupakan pembiayaan yang amat cocok yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan pemberian kredit yang ada di bank Seperti yang diketahui bahwa pendapatan bagi hasil mengalami peningkatan yang positif dari tahun ketahun, meskipun terjadi penurunan

⁸ Isthi Tresna Arisstantia Jajang Saeful Hikmat Diki Rahmat Awaludin, *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Di Bank Syari'ah Mandiri Tahun 2010-2015*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017

pada tahun 2017. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh dampak dari jaringan kantor, kinerja dan layanan perbankan syariah. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki masyarakat mayoritas beragama Islam. Hal ini merupakan salah satu peluang bank syariah untuk mendapat nasabah sebanyak – banyaknya. Dan hal itu diperkuat juga oleh adanya fatwa DSN-MUI tahun 2004 yang menjelaskan tentang haramnya bunga. Dalam kegiatannya terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan nasabah terhadap keputusan untuk memilih jasa perbankan syariah. Salah satunya yaitu inflasi dan tingkat pendapatan bagi hasil. Faktor utama yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah dan musyarakah adalah inflasi. Inflasi merupakan kondisi dimana ekonomi mengalami ketidakstabilan karena meningkatnya harga – harga pokok yang menjadi tidak stabil secara terus menerus dengan kurun waktu yang tidak dapat diperkirakan dan mengakibatkan masyarakat lebih memilih menggunakan dananya untuk kebutuhan konsumsi.

Menurut Nizar & Anwar menemukan jika kinerja keuangan di bank syariah tidak dapat dipengaruhi oleh pendapatan hasil bagi akan tetapi pendapatan bagi hasil dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Dari ketiga hasil penelitian ini dapat diketahui jika pendapatan mudharabah dan musyarakah mempengaruhi pendapatan hasil bagi dan laba bank syariah akan tetapi tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pembiayaan Akad Mudharabah, Musyarakah, Dan Inflasi Terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil di Bank BCA Syariah Tahun 2016 – 2020”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam Pembiayaan mudharabah mengalami fluktuasi yang mengakibatkan penurunan alokasi pembiayaan. Ini menunjukkan perlunya pengawasan bagi pihak bank dalam mengaplikasikan pembiayaan mudharabah agar mendapat pendapatan bagi hasil yang maksimal.
2. pembiayaan *Musyarakah* untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan secara terus menerus hal ini berpengaruh pada minat masyarakat melakukan investasi di Bank BCA Syariah
3. Inflasi setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya hal ini tentu berpengaruh pada keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi dan investasi dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.hal ini akan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada Bank BCA syariah.
4. Pendapatan Bagi Hasil musyarakah dan mudharabah pada BCA Syariah selama tahun 2016 – 2020 mengalami kenaikan secara terus menerus. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun luar perbankan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dituliskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara pembiayaan *Mudharabah* terhadap jumlah pendapatan bagi hasil di Bank BCA Syariah ?
2. Apakah ada pengaruh signifikan antara pembiayaan *Musyarakah* terhadap jumlah pendapatan bagi hasil di Bank BCA Syariah ?
3. Apakah ada pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap pendapatan bagi hasil di Bank BCA Syariah ?
4. Apakah ada pengaruh signifikan antara pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Inflasi secara simultan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil di Bank BCA Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara pembiayaan *Mudharabah* terhadap jumlah pendapatan bagi hasil di Bank BCA Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara pembiayaan *Musyarakah* terhadap jumlah pendapatan bagi hasil di Bank BCA Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara inflasi terhadap jumlah pendapatan bagi hasil di Bank BCA Syariah.

4. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Inflasi secara simultan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil di Bank BCA Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, seperti:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemikiran bagi masyarakat dalam mengetahui dan mengenal lebih mengenai perbankan syariah di Indonesia, selain itu bagi praktisi hukum dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan terkhusus kepada lembaga perbankan syariah dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang lebih bermanfaat lagi agar masyarakat dapat lebih mengenal perbankan syariah lebih dalam lagi.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau arahan dan strategi pada khususnya untuk Bank BCA Syariah untuk lebih baik mengelola pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* untuk mendapatkan pendapatan bagi hasil yang maksimal.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap kemajuan ataupun perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu tentang

ekonomi syariah yang berkaitan dengan perbankan syariah sehingga dapat memecahkan permasalahan dan dapat menemukan solusinya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel yang digunakan pada penelitian ini empat variabel, yaitu:

1) Dua Variabel bebas (X), diantaranya:

a) X_1 = Pembiayaan *Mudharabah*

b) X_2 = Pembiayaan *Musyarakah*

c) X_3 = Inflasi

2) Satu variabel terikat (Y), diantaranya:

a) Jumlah Bagi Hasil pada Bank BCA Syariah Dan BSI Syariah (Eks. BNI Syariah).

2. Keterbatasan penelitian

Agar penelitian skripsi ini jelas dan terarah yang hendak tercapai, maka peneliti harus membatasi penelitian skripsi tersebut, antara lain:

a. Penelitian ini dilakukan di lembaga keuangan syariah yaitu Bank BCA Syariah.

b. Penelitian ini berjudul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan Inflasi terhadap pendapatan bagi hasil di Bank BCA Syariah.

c. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data tahunan pada tahun 2016 – 2020 berdasarkan laporan keuangan publikasi Bank BCA Syariah

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “*Pengaruh Pembiayaan Akad Mudharabah, Musyarakah, Dan Inflasi terhadap pendapatan jumlah bagi hasil di Bank BCA Syariah Dan BSI Syariah (Eks. BNI Syariah)*”, sebagai berikut:

a. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁹

b. Akad Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama antara pihak bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku *mudharib* yang memiliki keahlian atau keterampilan dalam mengelola suatu usaha produktif dan halal.¹⁰ Dan hasil dari keuntungan dana tersebut dapat dibagi bersama berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

c. Akad Musyarakah

Musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam sebuah usaha untuk menggabungkan modal dan menjalankan suatu usaha

⁹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi 2014, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 86

¹⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktek* Cet .1, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), Hal.104

bersama dalam kemitraan dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama.¹¹

d. Inflasi

inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

e. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti atau tidak tetap. Besar kecil perolehan bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin membuktikan bahwa adakah pengaruh signifikan pada pembiayaan akad *mudharabah, musyarakah, dan inflasi* terhadap jumlah pendapatan bagi hasil di Bank BCA Syariah Dan BSI Syariah (Eks. BNI Syariah).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir dari penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari:

1. Bagian Awal Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata

¹¹*Ibid, Hal.110*

pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan *abstract*.

2. Bagian Inti Bagian inti dari penelitian terdiri dari beberapa bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas mengenai a) teori Pembiayaan, b) teori Mudharabah, c) teori Musyarakah, d) teori Inflasi, e) Teori Bagi Hasil, e) Kajian Penelitian terdahulu, f) kerangka konseptual, g) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memiliki sub bab, meliputi ; pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini adalah inti dari pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Dalam bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.